

**POTENSI PASAR TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ETIKA
BISNIS ISLAM DI PASAR LEGI JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

NUR SAFITRI FEBRIYANTI

NIM. G74215089



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Nur Safitri Febriyanti

NIM : G74215089

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi *Syariah*

Judul Skripsi : Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi
Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Pasar
Legi Jombang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 6 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Safitri Febriyanti
NIM. G74215089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dalam hal ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh Nur Safitri Febriyanti NIM. G74215089 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 01 Agustus 2022

Pembimbing,



Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I
NIP. 197510162002121001

LEMBAR PENGESAHAN

POTENSI PASAR TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ETIKA
BISNIS ISLAM DI PASAR LEGI JOMBANG

Oleh:

Nur Safitri Febriyanti
NIM. G74215089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 09 Agustus 2022
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I
NIP. 197510162002121001
(Penguji I)
2. Ana Toni Roby Candra Yudha, SEI, M.SEI
NIP. 201603311
(Penguji II)
3. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.EI
NIP. 198106062009012008
(Penguji III)
4. Muhammad Iqbal Surya Pratikto, S.Pd., M.SEI
NIP. 199103162019031013
(Penguji IV)

Tanda Tangan:


.....

.....

.....

.....

Surabaya, 09 Agustus 2022



Dr. Siratul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail:
perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR SAFITRI FEBRIYANTI
NIM : G74215089
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : nursafitri136@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

POTENSI PASAR TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN

EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

DI PASAR LEGI JOMBANG

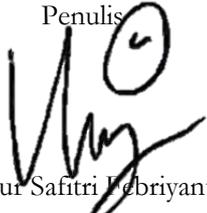
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2022

Penulis


(Nur Safitri Febriyanti)

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Pasar Legi Jombang” memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui potensi pasar tradisional Legi Jombang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif etika bisnis Islam.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ialah untuk memperoleh gambaran secara mendalam terhadap variable penelitian dan tidak dapat dijabarkan dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi pasar tradisional Legi Jombang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif etika bisnis Islam secara keseluruhan sudah menerapkan indikator yang dimiliki seperti konsep ketuhanan, pandangan Islam terhadap harta, konsep benar, amanah, jujur, dan adil. Konsep ketuhanan yang lebih ditekuni di Pasar Legi Jombang ialah shalat wajib dan sedekah. Pandangan Islam terhadap harta pedagang Pasar Legi Jombang melakukan penjualan barang yang halal, tidak ada unsur haram. Konsep benar yang diterapkan menyesuaikan karakter dari masing-masing pedagang. Bentuk Amanah yang tercipta ialah adanya sebuah komplain dari pembeli maka barang dapat dikembalikan dan diganti sesuai dengan keinginannya. Jujur yang diterapkan ialah membicarakan produk dengan apa adanya. Penerapan adil yang dilakukan di Pasar Legi Jombang ialah tanpa membeda-bedakan antara pembeli yang satu dengan yang lainnya. Semua memiliki kedudukan yang sama, dan harus sesuai dengan nomor antrian.

Saran yang dapat dilakukan oleh peneliti ialah untuk pedagang pasar Legi Jombang terus meningkatkan konsep ketuhanan seperti menjalankan puasa dan ibadah sunnah lainnya. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya konsep etika bisnis yang hendak dikaji lebih banyak indikator yang diusung. Bukan hanya enam indikator saja, melainkan adanya beberapa indikator yang lain seperti kebebasan, tanggung jawab, transparan, dan akuntabilitas.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Pasar Tradisional	21
B. Ekonomi Masyarakat	26
C. Etika Bisnis Islam	28
BAB III HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Pasar Legi Jombang.....	49
B. Operasional Pasar Legi Jombang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	51
C. Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Legi Jombang.....	55
BAB IV ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM DI PASAR LEGI JOMBANG.....	59

BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan potensi sumber daya alam, banyak potensi Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Potensi kekayaan alamnya mulai dari daratan, lautan, bumi serta kekayaan alam lainnya yang terkandung di dalam negara Indonesia. Berdasarkan potensi yang ada sudah sewajarnya Indonesia menjadi bagian dari Negara maju, tidak lagi negara berkembang, dari potensi yang dimiliki negara Indonesia seharusnya juga dapat menyongsong perekonomian yang ada. Problematika yang dialami oleh Negara Indonesia kurangnya memaksimalkan suatu potensi yang ada.

Berdasarkan problematika yang ada penyebabnya ialah kurangnya mengamati potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia hingga berdampak pada sebagian potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia dikuasi oleh Negara lain. Maka dari itu, sangat penting mempelajari pengetahuan terutama dalam hal potensi sumber daya alam. Tujuannya agar negara Indonesia bukan hanya memiliki potensi tanpa dapat mengelola, melainkan memanfaatkan potensi tersebut yang dapat di proses oleh masyarakat Indonesia berdasarkan keilmuannya¹

¹ Tri Hayati, *Era Baru Hukum Pertambangan: Dibawah Rezim UU No. 4 Tahun 2009*. Cet.1, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2015, hlm. 54

Sebagai awalan dalam mempelajari potensi kekayaan sumber daya alam yaitu dengan cara memahami lingkungan sekitar, melihat lingkungan sekitar pasti adanya sebuah potensi alam. Beberapa masyarakat Indonesia kurang memperhatikan lingkungan yang ada, sehingga potensi-potensi yang ada tidak dapat dilihat secara maksimal.

Kekayaan sumber daya alam juga mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Definisi ekonomi ialah suatu aktifitas seseorang dalam menjalankan roda kehidupan yang saling berkaitan, mulai dari adanya produksi, distribusi dan konsumsi. Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara serta memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan negara ini dalam posisi yang bagus untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat. Namun tidak menutup kemungkinan Negara Indonesia terus memanfaatkan potensi yang ada untuk menjadi ekonomi terbesar Dunia. Khalayak ramai menjadi potensi besar dalam meningkatkan ekonomi, dengan penduduk Indonesia yang cukup banyak sudah seharusnya Indonesia mampu bersaing di kancah Dunia dalam bidang ekonomi. Problematika yang terjadi ialah masyarakat Indonesia kurang memanfaatkan situasi, maksudnya adalah kurang meningkat meskipun berada di wilayah ramai.

Salah satu wilayah ramai ialah pasar tradisional, pasar juga merupakan bagian dari roda perekonomian, pasar tradisional mendukung terciptanya ekspor dan import, dengan jangkauan pasar antar dunia peluang perekonomian semakin luas untuk mengalami kemajuan. Namun masalah yang terjadi sering

kali masyarakat Indonesia berpuas diri atas pencapaiannya. Hingga penjualan yang dilakukan berjalan dengan stagnan. Kerap kali masyarakat Indonesia kurang sadar bahwa ada potensi di pasar tradisional.

Pasar adalah suatu tempat yang adanya transaksi jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, yang biasa disebut juga dengan pusat pembelian, seperti pasar tradisional khususnya.² Pasar tradisional menjadi salah satu objek yang sangat menarik untuk dijadikan sebuah penelitian, pasalnya terdapat beberapa pasar yang hanya berjualan dengan stagnan. Para pedagang pasar mudah puas dengan penjualan yang telah dijalankan, bahkan bergerak untuk memperbanyak cabang atau meningkatkan barang dagangan jarang sekali menjadi pola pikir pedagang pasar tradisional.

Ketika para pedagang memiliki wawasan atau keilmuan yang luas dengan melihat sebuah potensi suatu pasar tradisional maka akan cepat melejit barang dagangannya. Pola pikir yang harus diberikan terhadap lingkungan masyarakat pasar ialah berupa pola pikir pembisnis, bukan pola pikir hanya cukup sampai pedagang saja. Sebabnya jika hanya sampai pedagang, maka masyarakat mudah puas dan barang dagangannya stagnan.

Pasar Tradisional yang berada di wilayah Jombang atau disebut juga dengan Pasar Legi Jombang berdasarkan pra pengamatan peneliti terhadap objek ialah keramaian yang terjadi seperti pasar yang lainnya, dan para pedagang yang menjalankan roda perekonomian tidak mengalami perubahan. Pedagang yang melakukan penjualan perlu melakukan sebuah langkah agar kesejahteraan

² Belshaw, Cyril S., Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern, 28

terhadap masyarakat juga menjamin. Apalagi ketika seorang pedagang pandai dalam memilih sebuah strategi berdasarkan beberapa ketentuan-ketentuan secara Islam. Misalnya dengan melakukan tindakan kejujuran dalam berdagang, tidak membuat suatu kecurangan harga, adil terhadap pembeli dengan menerapkan sistem antrian serta menjaga kualitas produk suatu barang.

Pasar Legi Jombang memiliki potensi keramaian yang tinggi, pasalnya barang-barang yang di jual juga beragam, dimulai dari sayur-sayuran, buah-buahan, daging ayam, daging kambing, daging sapi, ikan tawar, ikan laut, serta rempah-rempah dan sembako. Berlandaskan banyaknya ragam yang jual potensi pembeli dan penjual juga besar, tidak dapat terhindarkan jika kondisi pasar selalu ramai. Kondisi perputaran uang yang cepat dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, baik itu pembeli maupun penjual.

Pasar Legi Jombang menjadi salah satu pusat pasar terbesar yang ada di Jombang, masyarakat jombang pasti tau keberadaan pasar Legi Jombang, dengan ketenarannya, masyarakat berbondong-bondong untuk kerap kali berbelanja bahan bahan yang menjadi kebutuhannya. Maka dari itu perlu adanya penerepan secara syariah agar semakin tertarik seseorang melakukan transaksi di Pasar Legi Jombang.

Terlepas dari kesejahteraan masyarakat yang memiliki potensi terdapat di suatu pasar tradisional perlu menerapkan prinsip-prinsip syariah, agar jalannya suatu jual beli di pasar tradisional mencapai suatu keberhasilan dalam hal kesejahteraan masyarakat. Beberapa pasar yang telah diamati oleh peneliti, terdapat adanya proses sebuah transaksi yang kurang menerapkan nilai-nilai

Islam. Maka dari itu peneliti hadir untuk mengangkat permasalahan yang ada di atas dengan judul “Potensi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Pasar Legi Jombang”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat menentukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak potensi alam yang dimiliki oleh Indonesia tidak dimanfaatkan secara maksimal
2. Potensi yang ada dimanfaatkan oleh negara asing
3. Kelemahan dalam melihat beberapa potensi
4. Ekonomi Masyarakat kurang meningkat meskipun berada di wilayah ramai
5. Kurang sadar bahwa ada potensi di pasar tradisional
6. Pasar Legi Jombang belum pernah dilihat potensi yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat
7. Secara praktik kurang menerapkan beberapa tuntunan syariah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

Batasan masalah dalam penelitian merupakan pembahasan yang berhubungan dengan fokus penelitian, agar tahapan penelitian tidak terlalu melebar dan tetap fokus apa yang menjadi pembahasan, maka ditentukan batasan masalah. Berikut merupakan batasan masalah pada penelitian ini ialah tinjauan ekonomi syariah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Pasar Legi Jombang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah peneliti dapat menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut bagaimana potensi pasar tradisional Legi Jombang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif etika bisnis islam?

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2019) dengan penelitian yang berjudul “Potensi Pasar Tradisional dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. strategi yang dilakukan oleh pedagang di pasar tradisional suli dalam memaksimalkan produk yang dijual belikan yaitu: Menjaga Kualitas barang dagangan (Kebersihan) seperti menjaga kehalalan produk yang baik serta bersih dan sehat, Meningkatkan Kualitas Pelayanannya dengan memberi pelayanan yang lebih berwibawa, lebih ramah, dan memberikan semacam penghargaan kepada pelanggan lama, Menerapkan prinsip kejujuran (alat timbang) dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. 2. Adapun potensi pasar tradisional Suliyaitu: harga yang lebih murah, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. 3. Secara umum perilaku ekonomi pedagang di pasar tradisional Suli baik dari segi barang dagangan yang dijual

telah sesuai dengan prinsip syariat Islam yaitu menghindari *riba* dan *gharar*, menjaga kebersihan barang dagangan dan menjaga kepercayaan pelanggan

Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti dengan penelitian peneliti. Persamaan peneliti dengan Hardianti terletak pada subjek penelitian, yang mana subjek yang diteliti ialah potensi pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Perbedaan yang terdapat pada penelitian Hardianti dengan peneliti yaitu objek tempat yang dijadikan penelitian. Objek penelitian Hardianti terletak di Pasar Suli Kabupaten Luwu, sedangkan objek peneliti terletak di Pasar Legi Jombang.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anwar (2019) dengan penelitian yang berjudul “Identifikasi Nematoda Usus *Strongyloides Stercoralis* Pada Sayuran Bayam Dan Kembang Kol Yang Dijual Di Pasar Legi Kabupaten Jombang”. Berdasarkan hasil penelitian pada sampel sayuran bayam dan kembang kol yang dijual di Pasar Legi Kabupaten Jombang, dengan menggunakan metode flotasi menunjukkan bahwa sampel bayam dan kembang kol yang telah diuji di Laboratorium Parasitologi dinyatakan (100%) negatif *Strongyloides stercoralis*.

Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anwar dengan penelitian peneliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah terletak pada objek penelitian, objek penelitian yang dilakukan yaitu terdapat di Pasar Legi Kabupaten Jombang, yang mana merupakan bagian dari pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya ialah, berdasarkan Penelitian Khairul Anwar bertujuan untuk mengetahui adanya

Strongyloides stercoralis pada sayuran bayam dan kembang kol yang dijual di Pasar Legi Kabupaten Jombang dengan menggunakan metode flotasi NaCl jenuh. Sedangkan penelitian peneliti memiliki sebuah tujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang potensi pasar yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Harmiati dan Abdul Aziz Zuhakim (2019) dengan penelitian yang berjudul “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Masyarakat Ekonomi Asean” Desa menjadi satuan wilayah terendah dalam perangkat ketatanegaraan di Indonesia, dimana desa saat ini memasuki era baru setelah lahirnya UU Desa. Desa diharapkan dapat menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi dan politik. Terlebih dengan bergulirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi roda pembangunan desa. Terdapat dua hal penting di dalam tulisan ini, untuk menjawab eksistensi BUMDes sebagai lembaga usaha dan perekonomian desa dalam menyongsong era Masyarakat Ekonomi ASEAN, yaitu: 1) BUMDes diharapkan mampu memanfaatkan konsep kawasan komoditas unggulan yang berdampak pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa; dan 2) Agar BUMDes ini dapat berkembang dan menjadi lembaga perekonomian desa yang berdaya saing, maka perlu adanya kategorisasi tingkat perkembangan BUMDes berdasarkan status perkembangannya, dimana kategorisasi ini dapat membantu pemerintah dalam pengambilan keputusan.

Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Harmiati dan Abdul Aziz Zuhakim dengan penelitian peneliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah terletak pada tujuan yang diteliti, Pada penelitian Harmiati dan Abdul Aziz Zuhakim tujuannya ialah mengembangkan ekonomi masyarakat, sedangkan tujuan peneliti meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada subjek penelitian, berdasarkan Penelitian Harmiati dan Abdul Aziz Zuhakim subjek penelitiannya terdapat pada eksistensi Badan Usaha Milik Desa, sedangkan penelitian peneliti subjeknya terdapat pada potensi pasar tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Hery Hermawan (2016) dengan penelitian yang berjudul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”. Aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul. Tingkat perkembangan pariwisata yang tinggi menghasilkan tingkat frekuensi interaksi yang cukup sering antara masyarakat lokal dan wisatawan, yaitu rata-rata lebih dari 5 kali interaksi per 3 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran,

diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan.

Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hery Hermawan dengan penelitian peneliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah terletak pada tujuan yang diteliti, yaitu peningkatan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada subjek penelitian, berdasarkan Penelitian Hery Hermawan subjek penelitiannya terdapat pada Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, sedangkan penelitian peneliti subjeknya terdapat pada potensi pasar tradisional.

Penelitian dilakukan oleh Risal (2019) dengan penelitian yang berjudul “Potensi Pasar Tradisional dalam peningkatan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Anditadda Kota Palopo)” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional Andi Tadda berpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar Andi Tadda yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi, waktu dan lokasi yang strategis. Secara umum perilaku ekonomi pedagang baik dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbang, riba dan *gharar*, harga, etika berbisnis pedagang pada pasar tradisional Andi Tadda tidak melanggar syari’at Islam akan tetapi dari segi kebersihan masih kurang diperhatikan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sasaran dari adanya sebuah *research*. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah, untuk mengetahui potensi pasar tradisional Legi Jombang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif etika bisnis Islam?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat yang berguna bagi siapapun yang membaca skripsi ini diantaranya:

1. Aspek Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan di program studi Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) khususnya tentang potensi pasar, ekonomi masyarakat serta dapat dijadikan sebuah acuan dan pembelajaran bagi pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi dan pengetahuan potensi pasar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah agar dapat dijadikan bahan evaluasi.

2. Aspek Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak yang berwenang dalam mengelola Pasar Legi Jombang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi bagi pihak yang berwenang dalam mengelola Pasar Legi Jombang.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian berikutnya pada masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

1. Potensi Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan membeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi Masyarakat merupakan bagian dari suatu aktifitas yang terdiri dari produksi, distribusi dan konsumsi serta dilaksanakan oleh seseorang berdasarkan kebutuhan setiap manusia. Ekonomi Masyarakat dapat juga diartikan suatu perilaku manusia yang memberikan dampak terhadap perputaran roda produksi, distribusi serta konsumsi.

3. Etika Bisnis Islam

Adanya suatu tindakan produksi, distribusi dan konsumsi dengan menerapkan prinsip-prinsip atau tuntunan agama Islam, sesuai dengan ketentuan syariah

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data juga dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan juga hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk memperoleh gambaran secara mendalam terhadap variable penelitian dan tidak dapat dijabarkan dalam bentuk angka. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud untuk mencari informasi dan memahami lebih dalam mengenai potensi pasar tradisional untuk peningkatan ekonomi masyarakat terhadap ekonomi syariah di Pasar Legi Jombang dengan berinteraksi langsung antara peneliti dengan sumber data.

2. Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian.⁴ Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pihak penjual atau yang memiliki lapak dipasar, pihak warga yang rumahnya berada di sekitar pasar. Data juga diambil dari hasil dokumentasi yang berupa dokumen-dokumen

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 123.

yang terkait dengan data pengunjung setiap bulan, data letak geografis pasar. Dengan kriteria informan untuk pedagang sudah berjualan selama satu tahun lebih dan paling ramai di kunjungi, kriteria konsumen sering berbelanja ke pasar dan memahami kondisi pasar, untuk kriteria masyarakat yang tinggal di sekitar sudah berdomisili lebih dari satu tahun.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung kepada peneliti.⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti dengan pihak penjual atau yang memiliki lapak dipasar, pihak warga yang rumahnya berada di sekitar pasar

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain lewat dokumen.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah berupa data pengunjung setiap bulan, letak geografis, serta dokumentasi peneliti ketika melakukan tahap wawancara.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 225.

⁶ *Ibid.*, 225.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data.⁷ Secara umum ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi (gabungan).⁸ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non-verbal.⁹ Dalam hal ini peneliti mengamati seluruh proses kegiatan di Pasar Legi Jombang mulai dari cara melakukan transaksi jual beli, pelayanan terhadap konsumen, perilaku konsumen terhadap penjual, bahkan tingkat keamanan juga perlu diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung sesuai dengan kebutuhan data

⁷ *Ibid.*, 224.

⁸ *Ibid.*, 225.

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 231.

yaitu 3 orang penjual atau pemilik lapak dipasar, 3 orang lagi dengan penduduk sekitar pasar .

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dan biasanya dokumen tersebut berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.¹¹ Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen-dokumen terkait penelitian seperti laporan pengunjung setiap bulan, letak geografis, serta dokumentasi peneliti ketika melakukan tahap wawancara.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).¹² Dalam keabsahan data peneliti lebih menekankan pada uji kredibilitas. Dimana uji kredibilitas data tersebut dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹³ Dalam hal ini metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,391.

¹² *Ibid.*, 270.

¹³ *Ibid.*, 273.

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴ Dalam penelitian ini akan menguji kredibilitas data tentang potensi pasar tradisional yang terdapat pada 3 orang penjual atau pemilik lapak dipasar, 3 orang lagi dengan penduduk sekitar pasar.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Editing* adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dengan memeriksa kembali data yang diperoleh secara keseluruhan dari penelitian. Peneliti akan mengambil data mengenai potensi pasar tradisional untuk peningkatan ekonomi masyarakat terhadap ekonomi syariah di Pasar Legi Jombang
- b. *Organizing* adalah proses yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengelempokan data yang dianalisis serta menyusun data yang diperoleh dari Pasar Legi Jombang. Hal ini bertujuan mempermudah dalam menganalisis data.
- c. Analisis adalah suatu proses penelitian yang dipakai untuk mempelajari serta mengelolah data tertentu, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan tentang menjelaskan potensi pasar tradisional untuk peningkatan ekonomi masyarakat terhadap ekonomi syariah di Pasar Legi Jombang

7. Teknik Analisis Data

¹⁴ *Ibid.*, 274.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan data-data lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada pembaca.¹⁵ Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁷ Dalam hal ini peneliti akan mereduksi data dengan memfokuskan pada praktik pelaku pasar tradisional untuk peningkatan ekonomi masyarakat terhadap ekonomi syariah di Pasar Legi Jombang

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁸ Peneliti dalam hal ini menjadikan data yang telah direduksi menjadi gambaran umum berupa uraian singkat mengenai

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 244.

¹⁶ *Ibid.*, 249.

¹⁷ *Ibid.*, 247.

¹⁸ *Ibid.*, 249.

potensi pasar tradisional untuk peningkatan ekonomi masyarakat terhadap ekonomi syariah di Pasar Legi Jombang

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹ Dari data yang sudah diuraikan secara singkat, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai potensi pasar tradisional untuk peningkatan ekonomi masyarakat terhadap ekonomi syariah di Pasar Legi Jombang

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan masalah-masalah dalam skripsi ini, agar dapat dipahami permasalahannya lebih sistematis dan kronologis, adapun susunan sistematikanya sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian

¹⁹ *Ibid.*, 252.

pustaka, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritik berupa beberapa pendapat pengertian pasar tradisional, potensi pasar tradisional, ekonomi masyarakat, serta etika bisnis Islam.

Bab ketiga, menjelaskan tentang diskripsi Pasar Legi Jombang memuat profil umum, sejarah berdirinya, letak geografis, potensi penjual dan pembeli beserta hasil wawancara peneliti dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya.

Bab keempat, menjelaskan tentang potensi pasar tradisional untuk meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan ekonomi syariah. Dimana menganalisa antara teori yang sudah ada dikolaborasi dengan hasil temuan peneliti dilapangan berupa potensi pasar tradisional yang berada di Pasar Legi Jombang dan dampak terhadap masyarakat dengan adanya Pasar Legi Jombang.

Bab kelima, berisi bab penutup yang terdiri dari 2 (dua) sub bab yaitu kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pasar Tradisional

1. Pengertian pasar tradisional

Pasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tempat orang berjual beli. Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu turut dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan itu. Semula, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk bertukar barang-barang mereka, misalnya dialun-alun.²⁰ Dalam Ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli.²¹

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil prosuk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual

²⁰ Thamrin Abdullah dan Francis tantri, *Manajemen Pemasaran*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

²¹ Boediono, *Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta: BPFE, 2015), 43.

atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai pembeli dan penjual.²² Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat untuk berjual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.

Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen.²³

Secara sosiologis dan kultural, makna filosofis sebuah pasar tidak hanya merupakan arena jual beli barang atau jasa, namun merupakan tempat pertemuan warga untuk saling berinteraksi sosial atau melakukan diskusi informal atas permasalahan kota.¹⁵

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi yang ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang tidak cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan yang terjadi, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara

²² Adiwarmam Karim, *Ekonomi Mikro Islam. Edisi Kelima*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

²³ Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, (Cet. 6; Bandung: Mizan, 1999), 61.

proritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar tradisional, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain lain.

Peraturan presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, Los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.²⁴

Pasar tradisional juga merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang begitu kompleks, dan berada dekat dengan masyarakat. Pasar tradisional dapat dikenali dengan tempat yang sederhana, terdiri atas pedagang dengan bermacam-macam barang dagangan kebutuhan sehari-hari, penentuan harga dengan melakukan tawar-menawar.²⁵

Pasar tradisional merupakan sarana tempat berlangsung transaksi jual beli, dimana pedagang secara langsung memperdagangkan aneka barang dan jasa. Bentuk fisik pasar tradisional biasanya terdiri dari los dan kios sederhana, relatif kurang terawat dan terkesan kumuh, kebanyakan menjual kebutuhan

²⁴ Eis Almasitoh, *Upaya Eksistensi Pasar Tradisional Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*, Jurnal PMI Vo. X, No. 2, Maret 2013, 2.

²⁵ Fitria Karnudu, "Analisis Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern di Kota Ambon", Jurnal --- IAIN Ambon, 2014, 158.

sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, jasa dan lain-lain.²⁶

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut :

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh Pemerintah Daerah, Swasta, Atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- b. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sayur-sayuran, buah, ikan, daging, pakaian, dan barang dagangan lainnya.
- c. Sistem pembelian barang lakukan dengan tawar-menawar
- d. Pasar tradisional beroperasi mulai dari subuh
- e. Hubungan ekonomi antar sesama pedagang pasar tradisional dengan saling meminjam uang atau memberikan hutang barang dagangannya dengan pedagang pasar lainnya yang cukup mereka kenal.
- f. Para pedagang pasar tradisional saling berebut dan menarik perhatian para pelanggannya untuk mencari keuntungan sebanyak mungkin, akan tetapi para pedagang masih bersahabat antar pedagang.
- g. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal

Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang

²⁶ Ifany Damayanti, "Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil Di Pasar Gede Kota Surakarta", (Skripsi -- Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2011), 12.

diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut, namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau Negara.²⁷

2. Potensi pasar tradisional

Masyarakat mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga miskin. Dalam rumah tangga miskin anggota rumah tangga terjun ke pasar kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga yang dirasakan tidak cukup. menunjukkan dari 53,44 persen perempuan yang bekerja, 72,79 persen adalah pekerja tetap, artinya masyarakat mempunyai kepastian dalam memperoleh pendapatan.²⁸

Pendapatan para pekerja pada industri sandang mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Kontribusi masyarakat dapat dikatakan sebagai katup pengaman (safety valve) atau penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Potensi yang dimiliki masyarakat untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar. Keunggulan pasar tradisional juga didapat dari lokasi. Masyarakat akan lebih suka berbelanja ke pasar-pasar yang lokasinya lebih dekat, akan tetapi pusat-pusat perbelanjaan modern terus berkembang memburu lokasi lokasi potensial.²⁹

²⁷ Helina Kuncahyawati, *Perberdayaan Pasar Tradisional Dan Pedagang Pasar Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo, Nomor 6 Tahun 2014* (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011), 4.

²⁸ Hardianti, "Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019, 19.

²⁹ Ibid.

B. Ekonomi Masyarakat

Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan peningkatan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonom kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.³⁰

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiscal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah dan pertambahan produksi disektor jasa. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah serta kemakmuran masyarakat meningkat.

Dalam sejarah pertumbuhan ekonomi sejak abad ke 19 yang banyak berperan adalah modal dan mesin-mesin yang dihasilkan (oleh revolusi industri)

³⁰ Jinghan. M. L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012), 57

³¹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada, 2011), 432.

yang digerakkan oleh tenaga kerja, dan peran tanah menjadi kurang berarti. Output merupakan hasil kerja dari input modal dan tenaga kerja.

Beberapa pakar ekonomi telah melakukan penelitian secara terperinci tentang pertumbuhan ekonomi dalam modal serta pertumbuhan hasil produksi yang diuraikan secara berbeda yaitu pertumbuhan dalam tenaga kerja (L) dan pertumbuhan modal (K).³²

Menurut pandangan para ahli ekonomi Klasik, terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta kualitas teknologi yang digunakan. Meskipun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi Klasik menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Hukum hasil tambahan yang berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. ini mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktifitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali dan ekonomi akan mencapai tingkat kemakmuran yang rendah. Pada keadaan ini pendapatan pelaku usaha hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*). Menurut para ahli ekonomi Klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

³² Adisamita, Raharjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), 57

Dalam uraian mengenai teori pertumbuhan Klasik telah dapat dilihat bahwa jika terjadi kekurangan penduduk produk marginal adalah lebih tinggi dari pada tingkat pendapatan per kapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.³³

C. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian etika bisnis Islam

Etika merupakan pedoman moral bagi suatu tindakan manusia dan menjadi sumber pemikiran baik dan buruk tindakan itu. Agama merupakan kepercayaan akan sesuatu kekuatan supranatural yang mengatur dan mengendalikan kehidupan manusia. Praktik ekonomi, bisnis, wirausaha dan lainnya yang bertujuan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, diperintahkan dan dipandu baik oleh aturan-aturan ekonomi yang bersifat rasional maupun dituntun oleh nilai-nilai agama.³⁴

Pada dasarnya etika (nilai-nilai dasar) dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis (dalam hal ini pedagang) untuk memecahkan problem problem (moral) dalam praktek bisnis mereka. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam khususnya dalam upaya revitalisasi perdagangan Islam sebagai jawaban bagi kegagalan sistem ekonomi -baik

³³ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta, PT, Raja Grafindo Persada, 2011), 432.

³⁴ Ahmad Hasan Ridwan, Etika Bisnis Islami, dalam http://www.etika_bisnis_dalam_Islam.Info.html 12 Maret 2012

kapitalisme maupun sosialisme, maka menggali nilai-nilai dasar Islam tentang aturan perdagangan (bisnis) dari al-Qur'an maupun as-Sunnah, merupakan suatu hal yang niscaya untuk dilakukan.³⁵

Sebelum membahas tentang pengertian etika bisnis, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian etika dan bisnis secara terpisah. Kata etika (ethos) berasal dari bahasa Yunani Ethics yang mempunyai arti akhlak, budi pekerti, susila, moral, sopan santun, adab dan sebagainya.³⁶ Dan dapat dikatakan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai-nilai, kesusilaan tentang baik buruk. Selain itu etika merupakan pengetahuan tentang batin seseorang yang sesuai dengan norma- norma etik. Atau etika sering kali dihubungkan dengan moral (moralitas). Dalam Islam etika atau moral lebih sering dikenal dengan akhlak.³⁷

Sedangkan bisnis mengandung arti suatu dagang, usaha komersil di dunia perdagangan di bidang usaha. Dalam pengertian yang lebih luas, bisnis diartikan sebagai semua aktifitas produksi perdagangan barang dan jasa. Bisnis merupakan sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa ke konsumen. Istilah bisnis pada umumnya ditekankan pada 3 hal yaitu: usaha perorangan misalnya industri rumah tangga, usaha perusahaan besar seperti

³⁵ Wibowo, Etika Bisnis Dalam Islam, dalam http://www.etika_bisnis_dalam_Islam_Info.html 12 Maret 2012

³⁶ Dawan Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), 3.

³⁷ Murti Sumarni dan John Shuprihanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), 21

PT, CV, maupun badan hukum koperasi dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu Negara.³⁸

Menurut Hughes dan Kapoor, bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut oleh Brown dan Petrello, bisnis yaitu suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa bisnis suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan orang lain atau dalam masyarakat.³⁹

Bertitik tolak pada keterangan di atas etika bisnis dapat diartikan sebagai telaah, penyelidikan atau pengkajian sistematis tentang tingkah laku seseorang atau dalam kelompok dan dalam transaksi bisnis guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik atau etika bisnis yaitu dalam pengetahuan tentang cara bisnis dengan memperhatikan tingkah laku yaitu kebenaran atau kejujuran dalam berusaha (berbisnis). Kebenaran dalam etika adalah etika standar yang secara umum dapat diterima dan diakui prinsip-prinsipnya baik oleh individu, masyarakat atau dalam kelompok.⁴⁰

Bisnis Islami adalah upaya pengembangan modal untuk kebutuhan hidup yang dilakukan dengan mengindahkan etika Islam. Selain menetapkan etika, Islam juga mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis.⁴¹

³⁸ Buchari Alma, *Ajaran Islam dalam Bisnis*, (Bandung: Al-Fabeta, 1994), 18

³⁹ Ibid, 18

⁴⁰ Ibid, 19

⁴¹ Bambang Subandi, *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, (Surabaya : Paramedia, 2000), 65

Bisnis Islam juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis (produksi, distribusi, maupun konsumsi) dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartannya (barang dan jasa) termasuk keuntungannya, tetapi dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya. Dalam hal ini kita mengenalnya dengan istilah halal dan haram. Konsep Al-Qur'an tentang bisnis sangat komprehensif. Parameter yang dipakai tidak hanya masalah dunia saja tetapi juga akherat. Yang dimaksud Al-Qur'an tentang bisnis yang benar-benar sukses (baik) adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam dua fase kehidupan manusia yang fana dan terbatas (yakni dunia) dan yang abadi serta tak terbatas yaitu akherat.⁴²

Dari semua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu organisasi atau pelaku bisnis akan melakukan bisnis dalam bentuk: (1) memproduksi atau mendistribusikan barang dan atau jasa, (2) mencari profit dan mencoba memuaskan keinginan konsumen. Dan dalam melakukan bisnis ini hendaknya pelaku bisnis bertumpu pada prinsip-prinsip etika bisnis yaitu yang menyangkut yang baik dan tidak baik, apa-apa yang boleh dan tidak boleh. halal dan haram dilakukan dalam berbisnis.⁴³

Etika bisnis dalam Islam dengan demikian memosisikan pengertian bisnis sebagai usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah swt. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang

⁴² Mustaq Ahmad, *Business Ethics in Islamic*, (Pustaka : Al-kausar, 2001), 49.

⁴³ Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), 17.

berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadapan masyarakat, Negara dan Allah swt.

2. Dasar hukum etika bisnis Islam

Banyak ayat al-Qur'an yang berbicara tentang hukum dan etika bahkan dalam hukum-hukum Islam unsur etikanya sangat jelas. Dalam hal ini al Qur'an telah memberikan petunjuk tentang hubungan antara para pelaku bisnis. Hal itu dianjurkan agar menumbuhkan I'tikat baik dalam transaksi demi terjalinnya hubungan yang harmonis dan tanpa harus ada saling mencurigai antara pelaku.

Sistem etika Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pandangan hidup Islami. Maka sistem ini bersifat sempurna. Dalam kaidah perilaku individu terdapat suatu keadilan atau keseimbangan. Sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ ١٤٣

Artinya : “dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-

nyiakkan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”⁴⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.

Etika Islam dalam bisnis tidak hanya melihat sisi komoditas yang ditawarkan, tetapi juga menyangkut konsumen, produsen, dan transaksi. Dalam fikih Islam sebagai salah satu rujukan etika Islam dikemukakan pula hukum masing-masing dengan batasan yang jelas.

Sifat-sifat komoditi yang halal dan memberikan manfaat yang jelas merupakan syarat bagi bisnis yang etis. Demikian pula, transaksi yang tidak jelas aralnya dan tidak dipahami oleh masing-masing pihak dinilai sebagai transaksi bisnis yang tidak etis.⁴⁵

Pekerjaan berdagang atau jual beli adalah sebagian dari pekerjaan bisnis kebanyakan masyarakat kita. Apabila berdagang seseorang selalu ingin mencari laba besar. Jika ini menjadi tujuan usahanya, maka sering kali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Karena dalam anggapan masyarakat, pekerjaan dagang dilakukan penuh dengan penipuan dan ketidakjujuran.⁴⁶

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali -ART, 2005), 36

⁴⁵ Bambang Subandi, *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, (Surabaya: paramedia, 2000), 231

⁴⁶ Buchari Alma, *Ajaran Islam dalam Bisnis*, (Bandung: Al- Fabet, 1994), 2.

Dalam hubungan ini, al-Qur'an dan Al- Hadits sebagai sumber dari etika bisnis. Sumber etos kerja Islam telah memberikan khithab antara yang halal dan haram, antara yang terpuji dan tercela. Oleh karena itu, Islam mencegah suatu bisnis yang tidak jelas jenis dan sifatnya.⁴⁷

Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa pelaku bisnis cenderung tarik menarik untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin di pihaknya. Karena itu, dalam konteks ini, Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 188, yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya : “dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”⁴⁸

Ayat di atas menjelaskan penggunaan kata "diantara kamu memberi kesan bahwa harta benda adalah milik semua manusia secara bersama dan Allah yang membaginya di antara mereka secara adil, berdasarkan kebijaksanaan-Nya dan melalui penetapan hukum dan etika sehingga perolehan dan pemanfaatannya tidak menimbulkan perselisihan dan perusakan.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memerintahkan untuk saling berlaku adil. Allah SWT berfirman:

⁴⁷ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami: Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram Dalam Syari'at Islam*, (Bandung : 1992), 26

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan...*, 46.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾
٥٨

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Dalam ayat lain, Allah juga menganjurkan untuk berlaku adil. Karena keadilan itu sendiri adalah fondasi kokoh yang memasuki semua aspek ajaran berupa aqidah, syariah, dan akhlak (moral). Sebagaimana disebutkan firman Allah: an nahl 90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾
٩٠

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁴⁹

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masalah keadilan berkaitan secara timbal balik dengan kegiatan bisnis. Khususnya bisnis yang baik dan etis. Di satu pihak terwujudnya keadilan dalam masyarakat akan melahirkan kondisi yang baik dan kondusif bagi kelangsungan bisnis yang baik dan sehat. Etis dan baik, akan mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sebaliknya ketidakadilan yang merajalela akan menimbulkan gejala sosial yang meresahkan para pelaku bisnis. Tidak mengherankan bahwa hingga sekarang

⁴⁹ Ibid, 415.

keadilan selalu menjadi salah satu topik penting dalam etika bisnis, khususnya dalam etika bisnis Islam.⁵⁰

3. Konsep etika bisnis Islam

Secara umum ajaran Islam menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Dalam Islam terdapat nilai-nilai dasar etika bisnis, diantaranya adalah tauhid, khilafah, ibadah, tazkiyah dan ihsan. Dari nilai dasar ini dapat diangkat ke prinsip umum tentang keadilan, kejujuran, keterbukaan (transparansi), kebersamaan, kebebasan, tanggungjawab dan akuntabilitas.⁵¹

Islam sangat menekankan nilai etika dalam kehidupan manusia. Sebagai satu jalan, pada dasarnya Islam merupakan kode perilaku etika dan moral bagi kehidupan manusia. Islam memandang etika sebagai satu bagian dari sistem kepercayaan muslim (iman). Hal tersebut memberikan satu otoritas internal yang kokoh untuk memberikan sanksi dan memberikan dorongan dalam melaksanakan standar-standar etika. Konsep etika dalam Islam bukan relatif, namun prinsipnya bersifat abadi dan mutlak.⁵²

Adapun konsep Etika Bisnis Islam adalah sebagai berikut:

a. Konsep Ke-Tuhanan

Dalam dunia bisnis Islam masalah Ke-Tuhanan merupakan hal yang harus dikaitkan keberadaannya dalam setiap aktifitas bisnis. Manusia

⁵⁰ Sony Keraf, *Etika Tuntutan dan Relevansinya*, (Jakarta : Kannisius, 1998), 138.

⁵¹ Nur Samsiyah, keadilan dalam Islam dalam <http://www.Keadilan dalam Islam.Info.html> diakses pada 7 Oktober 2021

⁵² Taha Jabir Al- Alwani, *Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ak Group, 2005), 33

diwajibkan melaksanakan tugasnya terhadap Tuhannya, baik dalam bidang ibadah maupun muamalah. Dalam bidang bisnis, ajaran Tuhan meletakkan konsep dasar halal dan haram yang berkenaan dengan transaksi. Semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan harta benda hendaknya dilihat dan dihukumi dengan dua kriteria halal atau haram.

b. Pandangan Islam terhadap Harta

Pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, termasuk harta benda adalah Allah SWT. Manusia hanya sebagai pemegang amanah karena tidak mampu mengadakan benda dari tiada. Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia bisa menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan. Manusia memiliki kecenderungan untuk memiliki, menguasai, dan menikmati harta.⁵³

Islam tidak memandang harta dan kekayaan sebagai penghalang untuk mencari derajat yang tertinggi dan taqarrub kepada Allah. AlQur'an di berbagai ayatnya menegaskan bahwa ke kaya-an dan kehidupan nyaman sebagian besar merupakan karunia dari Allah SWT bagi hamba-hambanya yang beriman dan bertaqwa sebagai balasan atas amal shaleh dan upaya mereka yang disyukuri Allah.⁵⁴

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa pembelanjaan harta benda harus dilakukan dalam kebaikan atau jalan Allah dan tidak pada sesuatu yang

⁵³ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 9.

⁵⁴ Qardhawi, *Darul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 75

dapat membinasakan diri. Harus menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar. Dijelaskan juga bahwa ciri-ciri orang yang mendapat kemuliaan dalam pandangan Allah adalah mereka yang membelanjakan harta bendanya tidak secara berlebihan dan tidak pula kikir.⁵⁵

c. Konsep Benar

Benar adalah ruhi keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Oleh karena itu salah satu karakter pedagang yang terpenting dan diridhai oleh Allah ialah kebenaran.⁵⁶

Perilaku yang benar mengandung kerja yang baik, sangat dihargai dan dianggap sebagai suatu investasi bisnis yang benar-benar menguntungkan. Karena hal itu akan menjamin adanya kedamaian di dunia dan juga kesuksesan di akherat.⁵⁷

d. Amanat

Menurut Islam, kehidupan manusia dan semua potensinya merupakan suatu amanat yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Islam mengarahkan para pemeluknya untuk menyadari amanat ini dalam setiap

⁵⁵ Zanikhan, "Etika Bisnis dalam Islam" <http://www-etika-bisnis-islam.info.html> diakses pada 7 Oktober 2021

⁵⁶ Ibid, 175.

⁵⁷ Mustaq Ahmad, business ethics in Islamic, (pustaka: Al-kausar, 2001), 42

langkah kehidupan. Persoalan bisnis juga merupakan amanat antara masyarakat dengan individu dan Allah. Semua sumber bisnis hendaknya diperlakukan sebagai amanat ilahiah oleh pelaku bisnis. Sehingga ia akan menggunakan sumber daya bisnisnya dengan sangat efisien.

Dalam transaksi jual beli, sifat amanat sangat diperlukan karena dengan amanat, maka semua akan berjalan dengan lancar. Dengan sifat amanat, para penjual dan pembeli akan memiliki sifat tidak saling mencurigai bahkan tidak khawatir walau barangnya di tangan orang lain. Memulai bisnis biasanya atas dasar kepercayaan. Oleh karena itu, amanah adalah komponen penting dalam transaksi jual beli.⁵⁸

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' ayat 58 yang berbunyi :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

e. Jujur

Sifat jujur merupakan sifat Rasulullah saw yang patut ditiru. Rasulullah saw dalam berbisnis selalu mengedepankan sifat jujur. Beliau selalu menjelaskan kualitas sebenarnya dari barang yang dijual serta tidak pernah berbuat curang bahkan mempermainkan timbangan. Oleh karena

⁵⁸ Asmadhini "Konsep Bisnis Islam" dalam <http://www-konsep-bisnis-islam.info.html> diakses pada 7 Oktober 2021

itu, pentingnya kejujuran dalam pola transaksi jual beli karena kejujuran dapat membawa keberuntungan

Kejujuran adalah suatu jaminan dan dasar bagi kegiatan bisnis yang baik dan berjangka panjang. Kejujuran termasuk prasyarat keadilan dalam hubungan kerja dan terkait erat dengan kepercayaan. Kepercayaan sendiri merupakan asset yang sangat berharga dalam urusan bisnis.

Islam memerintahkan semua transaksi bisnis dilakukan dengan cara jujur dan terus terang. Untuk itu Allah menjanjikan kebahagiaan bagi orang awam yang melakukan bisnis dengan cara jujur dan terus terang. Keharusan untuk melakukan transaksi bisnis secara jujur, tidak akan memberikan koridor dan ruang penipuan, kebohongan dan eksploitasi. dalam segala bentuknya. Perintah ini mengharuskan setiap pelaku bisnis untuk secara ketat berlaku adil dan lurus dalam semua transaksi bisnisnya.⁵⁹

Sebagaimana penjelasan dalam al- Qur'an surat Al- Muthaffifiin ayat 1-6 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ٢ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ٣ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۝ ٤ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝ ٥ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ٦

Artinya : “kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. pada suatu hari yang besar. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.”⁶⁰

⁵⁹ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Pustaka, Al-kausar, 2001), 103.

⁶⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan...*, 1035.

Ayat di atas telah jelas menunjukkan bahwa dalam kegiatan bisnis, prinsip kejujuran memiliki nilai yang sangat tinggi. Artinya, dengan menunjukkan barang dagangannya menumbuhkan kepercayaan calon pembeli. secara jujur akan menumbuhkan kepercayaan calon pembeli.

f. Adil

Secara harfiah, kata adil berasal dari bahasa Arab '*adala-ya'dilu* 'adlan wa' adalatan yang berarti *to act justly, equitably, with fairness* bertindak adil,imbang, dengan jujur.⁶¹

Dalam al-Qur'an mengandung beberapa istilah yang dekat dengan istilah keadilan, yaitu al-qisth, al-adl, dan mizan. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa kata al-adl berarti mendudukkan dua belah pihak dalam posisi yang sama. Kata al qisth artinya bagian yang patut dan wajar dan memiliki pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan al-adl. Kata mizan berarti timbangan dan juga digunakan untuk menyebut keadilan.⁶²

Kata adil adalah kata benda abstrak, berasal dari kata kerja yang berarti :

- 1) Meluruskan/ duduk lurus, mengamademen/mengubah.
- 2) Melarikan diri, berangkat mengelak diri dari satu jalan (yang keliru) menggunakan jalan yang lain (jalan yang benar).
- 3) Sama/sepadan atau menyamakan.

⁶¹ Dahlan Bishri, *Keadilan Sosial Dalam perspektif Islam*, (Jakarta : Paramedia, 2005), 15

⁶² Alwan Fanani, *Gagasan Keadilan Dalam Hukum Islam*, (Semarang, Wahana Akademika, 2005), 322

4) Menyeimbangkan atau mengimbangi, sebanding atau berada pada keadaan yang seimbang.⁶³

Sedangkan, secara istilah pengertian adil adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Adil juga dapat berarti suatu tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak ke salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Bertindak secara adil berarti mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar dan yang salah, bertindak jujur dan tepat menurut peraturan dan hukum yang telah ditetapkan serta tidak bertindak sewenang-wenang. Adil pada dasarnya terletak pada keseimbangan atau keharmonisan antara penuntutan hak dan menjalankan kewajiban. Berdasarkan segi etis, manusia diharapkan untuk tidak hanya menuntut hak dan melupakan atau tidak melaksanakan kewajibannya sama sekali. Sikap dan tindakan manusia yang semata-mata hanya menuntut haknya tanpa melaksanakan kewajibannya akan mengarah pada pemerasan atau perbudakan terhadap orang lain.⁶⁴

Pelaku usaha tidak boleh melakukan berbagai cara yang dilarang syari'at, mengingat pelaku usaha kerap kali mencari kesempatan dari kekayaan atau profesinya untuk memperdaya konsumen. Sebagai contoh, Kejahatan pelaku usaha (produsen dan pemasar) dalam bertransaksi dengan konsumen seharusnya bisa disejajarkan kadar "do-sanya" dengan

⁶³ Elidar Husain, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramedia 2005), 40.

⁶⁴ Gading Mahendradata "Keadilan Dalam Islam dan Bisnis " dalam <http://www-keadilan.dalam-islam.info.html> diakses pada 7 Oktober 2021

kejahatan korupsi dalam penyelenggaraan negara. Pada kedua kejahatan tersebut masing-masing mempunyai peran yang signifikan dalam menggerogoti produktifitas nasional. Pada kejahatan korupsi secara langsung akan terasakan dengan bocornya anggaran negara, dan menurunkan mutu pelayanan publik. Sedangkan pada kejahatan pelaku usaha yang berpotensi merugikan konsumen secara langsung akan menurunkan kualitas produk yang berupa barang dan jasa di pasaran. Kejahatan pelaku usaha ini sangat beragam modusnya, mulai dari yang bentuknya ketidak transparanan informasi hingga pada pemalsuan produk. Potensi kejahatan ini tumbuh karena keinginan untuk meraih untung yang sebanyak-banyaknya. Nafsu inilah yang kemudian bisa menggelapkan mata pelaku usaha dengan melakukan tindakan tidak fair yang merugikan konsumen. Perilaku jahat pelaku usaha yang menyebabkan ketidakadilan bagi konsumen ini pada gilirannya akan membawa dampak ikutan pada goyahnya kondisi makro ekonomi secara nasional.. Jika perilaku serakah yang menyebabkan ketidak-adilan terakumulasi secara nasional, maka dampaknya bukan lagi menjadi kejahatan individual yang berskala mikro.⁶⁵

Adil termasuk norma paling utama dalam seluruh aspek dunia perbisnisan. Hal ini dapat kita tangkap dalam pesan al-Qur'an yang 50

⁶⁵ As'ad Nugroho, "Keadilan Konsumen dalam Mekanisme Pasar" dalam <http://www.KeadilanKonsumen.com>. info.html diakses pada 7 Oktober 2021

menjadikan adil sebagai tujuan agama samawi.⁶⁶ Sebagaimana keterangan dalam al-Qur'an:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”⁶⁷

Adapun berbagai macam keadilan dalam aktivitas ekonomi, antara lain:

1) Keadilan dalam Produksi

Al-Qur'an mewajibkan setiap orang islam supaya bekerja menurut kadar usaha dan kemampuan demi kesejahteraan hidupnya, dimana pun berada di bumi ini, untuk mencari rizki (sumber kehidupan) setelah menunaikan ibadah.

Disamping berusaha yang gigih dan terus menerus dalam mencari penghidupan. Islam juga menganjurkan untuk mengamalkan cara- cara yang adil dan arif serta menjauhi cara cara yang terlarang.

Sesuai firman Allah surat An-Nisaa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh

⁶⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*(Jakarta: Gema Insani,2001), 14.

⁶⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan*, 127.

dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penayang kepadamu.”⁶⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa islam tidak memberikan kebebasan tanpa batas kepada manusia untuk mencari harta menurut cara apa saja yang dikehendaki. Islam membenarkan semua aturan produksi, yang berdasarkan kepada keadilan dan memberikan kebebasan sepenuhnya untuk mencari penghidupan sejauh mereka tidak melanggar prinsip keadilan atau mengancam kepentingan umum.⁶⁹

2) Keadilan dalam Konsumsi

Prinsip keadilan menentukan cara penggunaan harta. Umat Islam diperintahkan. supaya terhindar dari sifat bahil. Mereka diharapkan dapat memelihara dirinya dari bahaya pemborosan harta kekayaan. Dalam firman Allah surat Al-Furqaan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧

Artinya : “dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”⁷⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menganggap pembelanjaan harta dengan sia-sia sama seriusnya dengan kebakhilan. Oleh karena itu

⁶⁸ Ibid, 122.

⁶⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 77

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan*, 82.

mengambil jalan pertengahan diantara kedua ekstrim itu, yaitu kebakhilan dan pemborosan harta. Ringkasnya, Islam mengakui hak setiap orang untuk memiliki semua harta benda yang diperoleh dengan cara yang halal. Tetapi Islam tidak membenarkan penggunaan harta yang diperolehnya itu dengan cara yang sewenang-wenang. Islam membatasi penggunaan harta yang diperoleh seseorang, yaitu dibelanjakan atau diinvestasikan untuk pengembangan hartanya itu atau disimpan (tabung).⁷¹

3) Keadilan dalam Distribusi

Prinsip utama (kekayaan) ialah yang menentukan keadilan dan kasih dalam distribusi sayang. Tujuan pendistribusian itu ada dua yaitu pertama, agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Kedua, berbagai faktor produksi perlu mempunyai pembagian yang adil dalam kemakmuran Negara.⁷²

Oleh karena itu, umat Islam harus mengambil langkah penting untuk meningkatkan pendistribusian harta dalam masyarakat supaya tidak terjadi penumpukan pada pihak tertentu saja. Harus diupayakan suatu kepastian supaya harta kekayaan tersebar luas dalam masyarakat melalui pembagian adil dan merata. Pola berpikir umat Islam merupakan pengaruh langsung dari pengajaran moral al-Qur'an yang

⁷¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi ...*, 81.

⁷² Ibid, 82.

mendorong untuk memberikan kepada saudara seagama kelebihan harta setelah keperluan sendiri tercukupi. Hal ini dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 219:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۲۱۹﴾

Artinya : “mereka bertanya kepadamu tentang khamardan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir,”⁷³

4) Keadilan dalam Pertukaran

Prinsip keadilan dilakukan dengan tegas terhadap berbagai bentuk kegiatan perdagangan (perekonomian) di jaman Rasulullah s.a.w. beliau menjaga bentuk perdagangan yang mempunyai ciri-ciri keadilan dan kesamarataan bagi semua pihak dan melarang segala bentuk perdagangan yang tidak adil ataupun bentuk perdagangan yang menyebabkan keuntungan bagi seseorang tetapi merugikan orang lain.

⁷³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan*, 53.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Legi Jombang

1. Profil Pasar Legi Jombang

Salah satu pasar yang ada di Kabupaten Jombang. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti seperti mencari beras Kabupaten Jombang, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Kelebihan pasar jenis tradisional ini adalah produk-produk yang ada di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya.

Di Pasar Legi ini, penjual / pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pedagang biasa juga memberikan diskon / promo atau potongan harga pada pelanggannya. Pasar ini juga telah di modern kan oleh pemerintah setempat agar nyaman untuk berbelanja dan jual beli. Pasar Legi Jombang terletak di Jl. Jend. A. Yani, Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Banyaknya pedagang yang menempati fasilitas pasar berupa kios sejumlah 193 dengan luas 520 m² sedangkan untuk Los sejumlah 101 dengan luas 705 m².

Pasar Legi atau biasa disebut pasar Citra Niaga Jombang adalah pasar tradisional yang terletak di jalur utama Surabaya Kertosono Jogja, menjadikan kawasan ini menjadi ketertarikan bagi masyarakat lokal ataupun para pengunjung dari wilayah luar Jombang. Pasar Citra Niaga (Legi)

merupakan pasar tertua yang ada sejak tahun 1990 di perkotaan Jombang. Dengan skala pelayanan regional Kawasan Pasar Citra Niaga (Legi) pada zaman orde lama merupakan pasar yang potensial berkembang dilihat dari banyaknya pengunjung dan pendapatan yang masuk di Dinas Pasar, selain itu kawasan ini memiliki lokasi yang strategis yaitu di jalur utama Surabaya Kertosono Jogja.⁷⁴

2. Visi dan Misi Pasar Legi Jombang

VISI

“Mengoptimalkan Pelayanan melalui sektor Perdagangan, Pasar Rakyat dan Pengelolaan PKL yang berdaya saing bertumpu pada teknologi dan Budaya untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.”

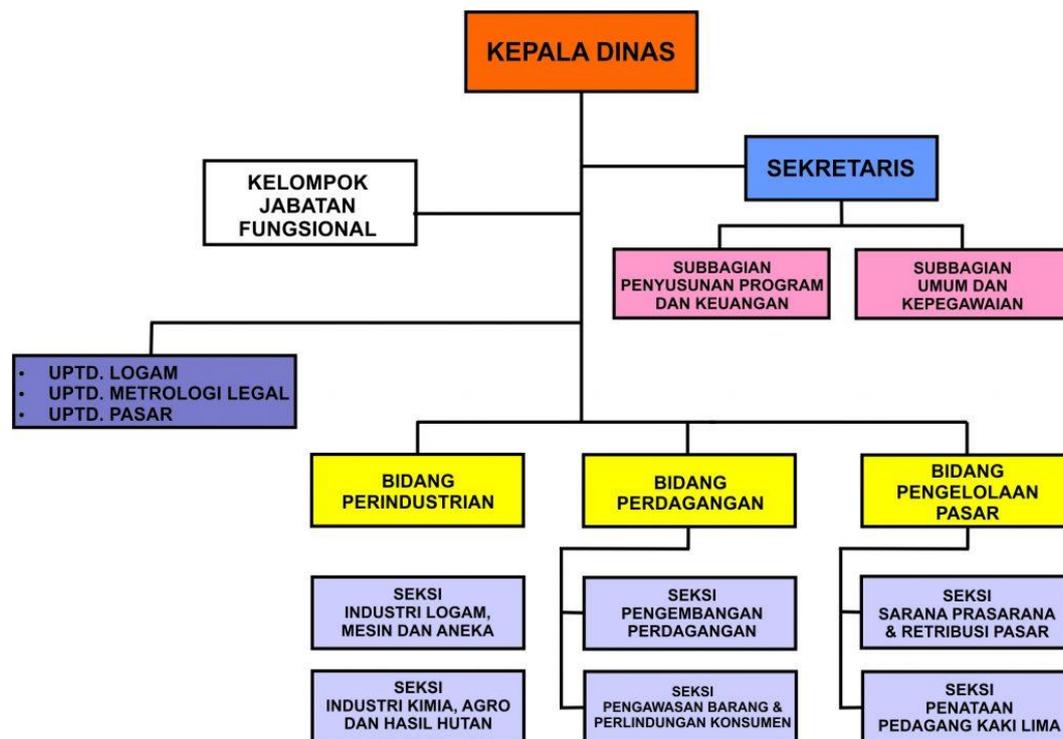
MISI

Misi Dinas Perdagangan Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan peluang usaha dan daya saing disektor perdagangan
- b. Mewujudkan pasar rakyat yg representatif, aman, nyaman, dan berdaya saing sebagai pusat perbelanjaan untuk semua kalangan.
- c. Mewujudkan kapabilitas pelaku usaha sektor perdagangan
- d. Mewujudkan Pengelolaan PKL yg bersih, tertib dan mendukung tata ruang kota
- e. Meningkatkan pendapatan daerah dari potensi perdagangan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat
- f. Mewujudkan tertib kemetrolgian

⁷⁴ <http://digilib.unispasby.ac.id/download.php?id=603.html> Minggu, 31 Juli 2022

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pasar Legi Jombang

B. Operasional Pasar Legi Jombang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Pasar Legi Jombang buka selama 24 jam. Semua masyarakat yang memiliki kios atau lapak selalu stay dan bergantian shif untuk menjaga lapaknya. Secara keseluruhan kios dan lapak terisi penuh hingga keruas jalan. Sebenarnya hal ini melanggar aturan yang berlaku jika kios atau lapak berada di dekat jalan raya hingga menyebabkan kemacetan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya wawancara oleh salah satu pedagang.

“saya selalu stay di pasar, menganggap bahwa pasar adalah rumah, semua kios dan lapak tidak ada yang kosong, semua lapak terisi penuh oleh para pedagang, kepenuhan lapak dagangan sampai berada di tepi

jalan. Jika hal tersebut ada kebijakan pemerintah seperti penggerakan dari satpol PP maka pasti di gusur. Karena lapak yang didirikan tepi jalan tidak legal dan tidak mendapatkan ijin.”⁷⁵

Meskipun banyaknya masyarakat yang membuka lapak hingga keruas jalan, kebersihan masih menjadi prioritas utama baik para pedagang maupun masyarakat yang hendak berbelanja. Hal ini tak luput dari peran petugas kebersihan yang sudah menjadi tugas dan fungsinya untuk membersihkan pasar setiap hari. Besaran tarif kebersihan sejumlah Rp 2.500 hingga Rp 3.000 dalam jangka waktu satu bulan sekali setiap pedagang. Petugas yang bertanggung jawab dalam menarik dana iuran kebersihan pasar ialah ketua paguyuban. Nantinya dari ketua paguyuban akan disetorkan kepada pihak dinas perdagangan yang mengelola pasar secara keseluruhan. Berdasarkan wawancara oleh salah satu masyarakat menyatakan bahwa.

“tidak banyak masyarakat mendapatkan kesempatan memiliki kios atau lapak di pasar legi Jombang, dengan penuhnya lapak kebersihan pasar masih terjamin, hampir tidak ada sampah selama saya berbelanja di pasar legi jombang, hal ini adanya sebuah manajemen pasar yang bagus, dan peran dari petugas kebersihan.”⁷⁶

Hal lain dari pihak pedagang menyatakan bahwa tarif untuk dana kebersihan sebesar Rp. 3.000 setiap satu bulan sekali. Ketua paguyuban selalu

⁷⁵ Abu Nawar, *Wawancara*, Pedagang Pasar Legi Jombang, tanggal 22 Juni 2022

⁷⁶ Rozikin, *Wawancara*, Pembeli Pasar Legi Jombang, 23 Juni 2022

memutari pasar untuk melakukan penarikan kepada semua pedagang setiap bulannya yang nantinya disetorkan kepada pihak dinas perdagangan.

Melihat pasar yang bersih konsumen tidak pernah memperhatikan terlalu detail kondisi pasar. Sehingga kebersihan tidak mempengaruhi konsumen ketika mindsite yang hadir di pikiran masyarakat ialah pasar tradisional yang dikenal kumuh. Justru malah sebaliknya meskipun pasar Legi Jombang adalah pasar tradisional kebersihan masih tetap terjaga, semua kalangan masyarakat baik dari pedagang maupun pembeli ikut andil dalam menjaga kebersihan pasar.

Transaksi yang ada di Pasar Legi Jombang sangat bervariasi, seperti yang telah peneliti temukan bahwa para pedagang ada yang memberlakukan hutang terhadap pembelinya, namun ada juga yang harus membayar langsung hari itu juga. Selain itu ada yang memperbolehkan melakukan penawaran besar-besaran dan ada juga yang diberikan penawaran hanya satu kali. Hal ini tentu berbeda dengan pasar modern atau swalayan. Menurut Bapak Abu Nawar menyatakan bahwa

“transaksi yang ada di pasar legi jombang ada dua versi, ada yang bayar langsung dan ada yang bayar hutang. Namun di toko kami tidak memberlakukan pembayaran hutang karena banyak masyarakat jika sudah diberi kesempatan untuk hutang, mereka kebanyakan tidak kembali lagi, hal ini tentu merugikan para pedagang.”⁷⁷

Pendapat lain dari Bapak Slamet Riyadi menyatakan bahwa “transaksi yang diberlakukan oleh saya boleh hutang, dengan menyertakan sebuah jaminan,

⁷⁷ Abu Nawar, *Wawancara*, Pedagang Pasar Legi Jombang, tanggal 22 Juni 2022

tujuannya agar pihak yang hendak berhutang dapat mengambil dan membayar hasil hutangnya tersebut.”⁷⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut kedua pedagang memiliki perbedaan dalam memberlakukan transaksi jual beli terhadap para pembeli.

Adanya pandemi covid 19 mempengaruhi pendapatan para pedagang Pasar Legi Jombang. Ada yang menyatakan bahwa kerugian mencapai 60% dan ada juga yang menyatakan kerugian yang di alami sebesar 30%. Hal ini sangat berdampak pada ekonomi masyarakat Jombang. Meskipun demikian pasar Legi Jombang sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, dan sandang semasa pandemi hingga sekarang

Peran pemerintah hadir di masa pandemi covid-19 dengan memberikan bantuan berupa bantuan sosial kemanusiaan yang terdampak covid-19 dengan memberikan uang tunai disetiap masyarakat. Sehingga adanya bantuan tersebut perputaran ekonomi yang ada di Pasar Legi Jombang terus mengalir. Kerugian yang dialami oleh para pedagang tidak terlalu besar. Karena para pedagang Pasar Legi Jombang masih mendapatkan hasil penjualan. Konsistensi dalam berjualan terus dipertahankan oleh semua pedagang karena untuk menutupi kerugian yang dialami semasa pandemi. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abu Nawar.

“Bansos dari pemerintah sebenarnya cukup membantu perekonomian yang ada di pasar, masyarakat masih memiliki hasrat untuk membeli barang yang ada di Pasar Legi Jombang. Sehingga kerugian semasa

⁷⁸ Slamet Riyadi, *Wawancara*, Pedagang Pasar Legi Jombang, tanggal 22 Juni 2022

pandemi tidak terasa, apalagi dengan konsistensi para pedagang untuk terus berjualan tanpa patah semangat meski hanya beberapa saja yang laku”⁷⁹

Mengenai potensi pasar Legi Jombang sudah tidak bisa di kembangkan lebih jauh lagi, karena lahan yang dimiliki sudah terisi penuh oleh para pedagang, bahkan hingga ke bagian jalan raya. Jikalau adanya sebuah pemindahan pasar bisa jadi dilakukan, namun harapan para pedagang untuk mencari lokasi yang juga strategis. Namun jika pasar direnovasi menjadi lebih baik bagi pedagang suatu hal yang tidak mungkin, karena kondisi pasar dari awal hingga sekarang memiliki ciri khas sendiri.

C. Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Legi Jombang

Terdapat enam indikator etika bisnis Islam yang menjadi penilaian peneliti pada saat melakukan wawancara dengan pihak pasar. Diantaranya ialah memiliki konsep ketuhanan, pandangan Islam terhadap harta, konsep benar, amanah, jujur, dan adil. Berikut merupakan penjelasan dari hasil temuan peneliti.

1. Konsep Ketuhanan

Pada konsep ini seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak Allah SWT.

Berdasarkan hasil temuan peneliti kondisi pasar Legi Jombang dikelilingi oleh tempat ibadah yaitu masjid dan musholla. Lebih tepatnya masjid yang berdekatan dengan Pasar Legi Jombang ialah masjid Riyadlul Jannah sedangkan mushalla yang dekat dengan pasar ialah Mushalla Al Ittihaad.

⁷⁹ Abu Nawar, *Wawancara*, Pedagang Pasar Legi Jombang, tanggal 22 Juni 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang ada para pedagang banyak yang taat beribadah, hal ini dikarenakan Jombang disebut dengan kota santri sehingga jika waktunya ibadah para pedagang tekun ibadahnya. Bahkan ada salah satu pedagang yang sangat mudah untuk bersedekah, penawaran hingga di titik nilai yang terkecil akan dikasih. Niat yang dimunculkan ialah membantu pembeli agar mempunyai barang yang diminati.

2. Pandangan Islam terhadap Harta

Percaya bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lainnya. Konsep harta hanyalah titipan, yang mana kepemilikan sepenuhnya hanya Allah yang punya. Harta yang sudah dibeli memiliki makna pemindahan hak terhadap barang titipan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, semua barang yang dijual di pasar Legi Jombang tidak ada yang mengandung unsur haram, semua proses transaksi dan akadnya jelas, baik dari pembeli maupun dari pedagang. Semua dilakukan langsung tanpa melalui perantara.

3. Konsep Benar

Perilaku yang benar mengandung kerja yang baik, sangat dihargai dan dianggap sebagai suatu investasi bisnis yang benar-benar menguntungkan. Terdapat dua pedagang yang sama-sama memiliki konsep benar dengan penerapan yang berbeda. Dalam proses transaksi pedagang Abu Nawar harus melakukan pembayaran secara langsung dan tidak bisa di hutang, karena dikhawatirkan pembeli yang berhutang tidak kembali lagi dan tidak bayar. Jika pedagang Slamet Riyadi diperbolehkan hutang namun dengan syarat

adanya sebuah jaminan yang diberikan kepada pedagang dari seorang pembeli.

4. Amanah

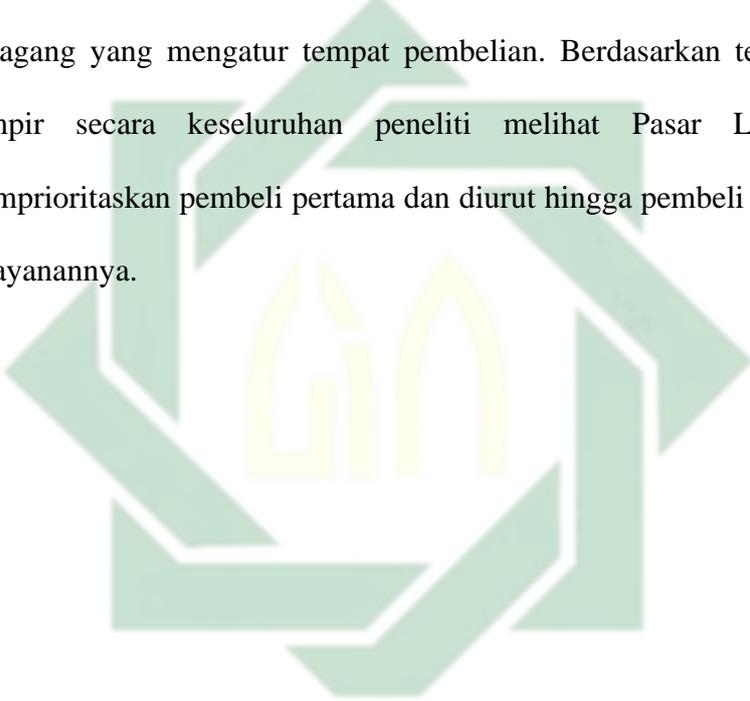
Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak pasar seperti bapak Slamet Riyadi adalah dalam hal kerusakan barang ataupun kecacatan dalam barang yang sudah dibeli. Pihak pembeli bisa mengajukan komplain terhadap pedagang dengan menunjukkan bukti yang nyata maka pihak pedagang bertanggung jawab untuk mengganti barang yang sudah dibeli sebelumnya. Jika dalam hal pelayanan juga bisa di komplain, pihak pedagang akan memperbaiki sebaik mungkin untuk lebih baik dalam kinerja pelayanan terhadap pembeli.

5. Jujur

Menjelaskan kualitas sebenarnya dari barang yang dijual serta tidak pernah berbuat curang dalam memainkan timbangan. Berdasarkan hasil temuan peneliti para pedagang Pasar Legi Jombang berusaha untuk terus mengatakan kondisi barang yang sebenarnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Slamet Riyadi yang menyatakan bahwa penawaran yang diberikan hanya satu kali, karena barang yang di jual merupakan barang yang memiliki kualitas bagus. Jikalau nantinya ada kecacatan dalam barang yang sudah dibeli bisa melakukan komplain dan pengembalian. Selain menyampaikan kualitas dari barang yang dimiliki, bapak Slamet Riyadi juga berani bertanggung jawab atas kerusakan barang apabila terjadi kecacatan.

6. Adil

Sikap tanpa membeda bedakan antara satu dengan yang lainnya merupakan bentuk keadilan dalam hal jual beli. Semua pembeli memiliki kedudukan yang sama. Budaya yang ada di Pasar Legi Jombang para pembeli tertib antri jika terjadi pembelian yang panjang. Hal ini tergantung dari pedagang yang mengatur tempat pembelian. Berdasarkan temuan peneliti hampir secara keseluruhan peneliti melihat Pasar Legi Jombang memprioritaskan pembeli pertama dan diurut hingga pembeli terakhir dalam pelayanannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

**ANALISIS POTENSI PASAR TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS
ISLAM DI PASAR LEGI JOMBANG**

Pada dasarnya Islam telah memberikan beberapa penawaran terhadap nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip pada umumnya dengan memberikan toleransi kepada masyarakat dalam berbisnis menyesuaikan kondisi zaman yang dihadapi saat ini. Salah satu yang mengatur tentang bisnis yang baik seorang pedagang harus memahami konsep etika bisnis Islam diantaranya adalah tauhid, khilafah, ibadah, tazkiyah dan ihsan. Dari nilai dasar ini dapat diangkat ke prinsip umum tentang keadilan, kejujuran, keterbukaan (transparansi), kebersamaan, kebebasan, tanggungjawab dan akuntabilitas.⁸⁰

Islam sangat menekankan nilai etika dalam kehidupan manusia. Sebagai satu jalan, pada dasarnya Islam merupakan kode perilaku etika dan moral bagi kehidupan manusia. Islam memandang etika sebagai satu bagian dari sistem kepercayaan muslim (iman). Hal tersebut memberikan satu otoritas internal yang kokoh untuk memberikan sanksi dan memberikan dorongan dalam melaksanakan standar- standar etika. Konsep etika dalam Islam bukan relatif, namun prinsipnya bersifat abadi dan mutlak.⁸¹

Terdapat beberapa indikator etika bisnis Islam yang perlu diperhatikan oleh pedagang pasar Legi Jombang ialah

⁸⁰ Nur Samsiyah, keadilan dalam Islam dalam <http://www.Keadilan dalam Islam.Info.html> diakses pada 7 Oktober 2021

⁸¹ Taha Jabir Al- Alwani, *Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Ak Group, 2005), 33

1. Konsep Ke- Tuhanan

Dalam dunia bisnis Islam masalah Ke-Tuhanan merupakan hal. yang harus dikaitkan keberadaannya dalam setiap aktifitas bisnis. Manusia diwajibkan melaksanakan tugasnya terhadap Tuhannya, baik dalam bidang ibadah maupun muamalah. Dalam bidang bisnis, ajaran Tuhan meletakkan konsep dasar halal dan haram yang berkenaan dengan transaksi. Semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan harta benda hendaknya dilihat dan dihukumi dengan dua kriteria halal atau haram.

Konsep ketuhanan yang dimaksud ialah bukanya hanya beribadah tentang ibadah wajib saja seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Melainkan peningkatan ketuhanan juga menjalankan ibadah sunnah yang dianjurkan pada saat berdagang seperti bersedekah, berkata jujur, menjual barang yang halal dan menghindari jual beli yang haram. Semua hal yang baik memiliki unsur ibadah, Pada hasil penelitian yang telah ditemukan, acuan spesifik ibadah yang ditemukan ialah adanya sedekah dari beberapa pedagang, semua para pedagang antusias dalam melakukan shalat wajib. Sedangkan untuk ibadah puasa, melakukan jual beli barang halan dan haram tidak dikaji lebih jauh.

Dua hal dengan melakukan ibadah shalat dan sedekah merupakan kecukupan dalam menjalankan etika bisnis Islam dalam bidang konsep Ketuhanan. Pedagang pasar Legi Jombang menjalani kehidupan sesuai dengan porsinya. Artinya ialah jika waktunya ibadah maka akan menjalankannya, jika pada saat berdagang maka akan berdagang dan melakukan transaksi dengan pembeli. Penawaran yang diberikan hingga di titik nilai yang terendah

merupakan bentuk sedekah, makna pemindahan kepemilikan hak kepada orang lain dengan ikhlas merupakan bentuk ibadah sedekah.

2. Pandangan Islam terhadap Harta

Pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, termasuk harta benda adalah Allah SWT. Manusia hanya sebagai pemegang amanah karena tidak mampu mengadakan benda dari tiada. Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia bisa menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan. Manusia memiliki kecenderungan untuk memiliki, menguasai, dan menikmati harta.⁸² Transaksi jual beli sejatinya hanya sebatas pemindahan hak terhadap barang titipan yang sepenuhnya milik Allah. Seperci contohnya baju yang ada di pedagang akan pindah hak atas kepemilikan-Nya kepada pembeli. Sehingga meskipun penawaran yang besar tidak jadi masalah jika barang titipan berpindah tangan kepada pembeli.

Harta dalam sudut pandang Islam dapat dikaji dari dua segi yaitu harta haram dan harta halal. Perubahan status barang bisa saja terjadi jika dalam prosesnya pemindahan hak tidak dianjurkan dalam Islam, seperti mencuri barang yang bukan haknya tanpa sepengetahuan orang yang memiliki hak pertama. Maka barang yang dijual menjadi barang haram. Hal ini perlu berhati hati, namun pada pasar legi Jombang, semua transaksi dan barang yang didapat sesuai dengan tuntunan syariah Islam

⁸² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 9.

3. Konsep Benar

Benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Oleh karena itu salah satu karakter pedagang yang terpenting dan diridhai oleh Allah ialah kebenaran.⁸³ Benar menurut pembeli terkadang belum tentu benar menurut pedagang, hal ini bisa saja terjadi. Seperti yang terjadi di pasar Legi Jombang, terdapat dua transaksi yang sama-sama benar meskipun cara yang diambil berbeda

Pemberlakuan hutang sejatinya diperbolehkan, namun di harus dibayarkan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Salah satu pedagang yang ada di Pasar Legi Jombang memperbolehkan berhutang di tokonya namun harus ada jaminan yang diberikan oleh pembeli kepada pedagang. Tujuan adanya sebuah jaminan ialah agar pihak yang berhutang juga memiliki tanggungan untuk membayar hutang kembali.

Sedangkan terdapat pedagang yang lain yang tidak diperbolehkannya pembeli berhutang. Pembayaran yang dilakukan harus langsung, diibaratkannya ada uang ada barang. Sehingga transaksi yang dilakukan selesai ditempat dan di waktu itu juga. Tujuan pemberlakuan pembayaran langsung agar barang yang sudah dibeli tidak diutang dan kemudian orangnya kabur tidak membayar, sehingga akan menyebabkan tidak akan kembali lagi ke toko tersebut.

⁸³ Ibid, 175.

Keduanya memiliki konsep kebenaran meski cara yang dilakukan berbeda. Maka dari itu konsep benar tidak harus memiliki cara yang sama dan hasil yang sama. Konsep benar tergantung dari niat dan tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing pedagang.

4. Amanat

Menurut Islam, kehidupan manusia dan semua potensinya merupakan suatu amanat yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Islam mengarahkan para pemeluknya untuk menyadari amanat ini dalam setiap langkah kehidupan. Persoalan bisnis juga merupakan amanat antara masyarakat dengan individu dan Allah. Semua sumber bisnis hendaknya diperlakukan sebagai amanat ilahiah oleh pelaku bisnis. Sehingga ia akan menggunakan sumber daya bisnisnya dengan sangat efisien.

Amanah pada penelitian ini agar mendapatkan kepercayaan dari pembeli. Pihak pedagang akan memberikan informasi apa adanya sesuai kualitas produk yang dimiliki. Semua akan disampaikan apa adanya tanpa memiliki tujuan untuk membohongi pembeli. Pihak pedagang berani bertanggung jawab jika ada pembeli yang melakukan komplain. Namun harus dengan syarat menunjukkan bukti kecacatan dari suatu barang.

5. Jujur

Sifat jujur merupakan sifat Rasulullah saw yang patut ditiru. Rasulullah saw dalam berbisnis selalu mengedepankan sifat jujur. Beliau selalu menjelaskan kualitas sebenarnya dari barang yang dijual serta tidak pernah berbuat curang bahkan mempermainkan timbangan. Oleh karena itu, pentingnya

kejujuran dalam pola transaksi jual beli karena kejujuran dapat membawa keberuntungan.

Banyak keberuntungan yang dialami oleh para pedagang, meski terjadi pandemi covid-19 masyarakat pasar masih memiliki penghasilan. Hal ini berkat kejujuran yang dimiliki oleh para pedagang. Pembeli percaya bahwa pedagang yang ada di Pasar Legi Jombang tidak akan membohonginya, sehingga dalam masa pandemi covid-19 masyarakat Jombang masih ada yang beli di Pasar Legi Jombang.

6. Adil

Secara harfiah, kata adil berasal dari bahasa Arab '*adala-ya'dilu* '*adlan wa' adalatan* yang berarti *to act justly, equitably, with fairness* bertindak adil,imbang, dengan jujur.⁸⁴ Adapun berbagai macam keadilan dalam aktivitas ekonomi, antara lain:

5) Keadilan dalam Produksi

Al-Qur'an mewajibkan setiap orang islam supaya bekerja menurut kadar usaha dan kemampuan demi kesejahteraan hidupnya, dimana pun berada di bumi ini, untuk mencari rizki (sumber kehidupan) setelah menunaikan ibadah. Pedagang yang ada di Pasar Legi Jombang khususnya dibidang produksi seperti cambah, tempe, tahu, semua takaran yang dilakukan sesuai estándar operasional prosedurnya, tanpa mengurangi timbangan.

⁸⁴ Dahlan Bishri, *Keadilan Sosial Dalam perspektif Islam*, (Jakarta : Paramedia, 2005), 15

6) Keadilan dalam Konsumsi

Prinsip keadilan menentukan cara penggunaan harta. Umat Islam diperintahkan supaya terhindar dari sifat bahlil. Keadilan bersifat konsumsi yang ada di Pasar Legi Jombang ialah penerapan sistem antri, tanpa memandang derajat. Pembelian dilayani berdasarkan kehadiran orang pertama hingga antrian yang terakhir.

7) Keadilan dalam Distribusi

Prinsip utama (kekayaan) ialah yang menentukan keadilan dan kasih dalam distribusi sayang. Tujuan pendistribusian itu ada dua yaitu pertama, agar kekayaan tidak menumpuk pada segolongan kecil masyarakat tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Kedua, berbagai faktor produksi perlu mempunyai pembagian yang adil dalam kemakmuran Negara.⁸⁵ Pada pasar Legi Jombang konsep keadilan dalam distribusi masih belum dikaji.

8) Keadilan dalam Pertukaran

Prinsip keadilan dilakukan dengan tegas terhadap berbagai bentuk kegiatan perdagangan (perekonomian) di jaman Rasulullah s.a.w. beliau menjaga bentuk perdagangan yang mempunyai ciri-ciri keadilan dan kesamarataan bagi semua pihak dan melarang segala bentuk perdagangan yang tidak adil ataupun bentuk perdagangan yang menyebabkan keuntungan bagi seseorang tetapi merugikan orang lain. Semua pedagang yang ada di Pasar Legi Jombang berjalan secara individu, tanpa adanya sebuah kerjasama.

⁸⁵ Ibid, 82.

Semua diberikan kebebasan dalam berkreaitivitas, khususnya dalam pengembangan bisnisnya.

Hal ini konsep keadilan pada penelitian ini yang lebih dikaji yaitu keadilan dalam produksi dan keadilan dalam konsumsi. Sedangkan untuk keadilan dalam distribusi dan keadilan dalam pertukaran masih belum membahas diterapkan di Pasar Legi Jombang



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Potensi pasar tradisional Legi Jombang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif etika bisnis Islam secara keseluruhan sudah menerapkan indikator yang dimiliki seperti konsep ketuhanan, pandangan Islam terhadap harta, konsep benar, amanah, jujur, dan adil. Konsep ketuhanan yang lebih ditekuni di Pasar Legi Jombang ialah shalat wajib dan sedekah. Pandangan Islam terhadap harta pedagang Pasar Legi Jombang melakukan penjualan barang yang halal, tidak ada unsur haram. Konsep benar yang diterapkan menyesuaikan karakter dari masing-masing pedagang. Bentuk Amanah yang tercipta ialah adanya sebuah komplain dari pembeli maka barang dapat dikembalikan dan diganti sesuai dengan keinginannya. Jujur yang diterapkan ialah membicarakan produk dengan apa adanya. Penerapan adil yang dilakukan di Pasar Legi Jombang ialah tanpa membeda-bedakan antara pembeli yang satu dengan yang lainnya. Semua memiliki kedudukan yang sama, dan harus sesuai dengan nomor antrian.

B. Saran

Saran yang dapat dilakukan oleh peneliti ialah untuk pedagang pasar Legi Jombang terus meningkatkan konsep ketuhanan seperti menjalankan puasa dan ibadah sunnah lainnya. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya konsep etika bisnis yang hendak dikaji lebih banyak indikator yang diusung. Bukan hanya

enam indikator saja, melainkan adanya beberapa indikator yang lain seperti kebebasan, tanggung jawab, transparan, dan akuntabilitas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Nawar, *Wawancara*, Pedagang Pasar Legi Jombang, tanggal 22 Juni 2022
- Adisamita, Raharjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), 57
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam. Edisi Kelima*. (Jakarta : PT Raja Grafindo
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 77
- Ahmad Hasan Ridwan, Etika Bisnis Islami, dalam <http://www.etika-bisnis-dalam-Islam.info.html> 12 Maret 2012
- Alwan Fanani, *Gagasan Keadilan Dalam Hukum Islam*, (Semarang, Wahana Akademika, 2005), 322
- As'ad Nugroho, "Keadilan Konsumen dalam Mekanisme Pasar" dalam <http://www.Keadilan-Konsumen-dalam-Mekanisme-Pasar.info.html> diakses pada 7 Oktober 2021
- Asmadhini "Konsep Bisnis Islam" dalam <http://www-konsep-bisnis-islam.info.html> diakses pada 7 Oktober 2021
- Bambang Subandi, *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, (Surabaya : Paramedia, 2000), 65
- Belshaw, Cyril S., *Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern*, 28
- Boediono, *Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta: BPFE, 2015), 43.
- Buchari Alma, *Ajaran Islam dalam Bisnis*, (Bandung: Al- Fabeta, 1994), 18
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 123.
- Dahlan Bishri, *Keadilan Sosial Dalam perspektif Islam*, (Jakarta : Paramedia, 2005), 15
- Dawan Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manejemen*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), 3.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul Ali -ART, 2005), 36
- Eis Almasitoh, *Upaya Eksistensi Pasar Tradisional Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul*, Jurnal PMI Vo. X, No. 2, Maret 2013, 2.
- Elidar Husain, *Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramedia 2005), 40.
- Fitria Karnudu, "Analisis Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern di Kota Ambon", Jurnal --- IAIN Ambon, 2014, 158.
- Gading Mahendradata "Keadilan Dalam Islam dan Bisnis " dalam <http://www-keadilan.dalam-islam.info.html> diakses pada 7 Oktober 2021
- Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami: Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram Dalam Syari'at Islam*, (Bandung : 1992), 26
- Hardianti, "Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019, 19.
- Helina Kunchayawati, *Perberdayaan Pasar Tradisional Dan Pedagang Pasar Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo, Nomor 6 Tahun 2014* (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011), 4.
- <http://digilin.unispasby.ac.id/download.php?id=603.html> Minggu, 31 Juli 2022
- Ifany Damayanti, "Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kecil Di Pasar Gede Kota Surakarta", (Skripsi -- Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2011), 12.
- Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), 17.
- Jinghan. M. L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta, Rajawali Press, 2012), 57
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), 9.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* , (Jakarta: Kencana, 2017), 384.
- Murti Sumarni dan John Shuprihanto, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), 21
- Mustaq Ahmad, *Business Ethics in Islamic*, (Pustaka : Al-kausar, 2001), 49.

- Nur Samsiyah, keadilan dalam Islam dalam <http://www.Keadilan dalam Islam.Info.html> diakses pada 7 Oktober 2021
- Qardhawi, *Darul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadil Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), 75
- Rismayani, *Manajemen Pemasaran*, (Cet. 6; Bandung: Mizan, 1999), 61.
- Rozikin, *Wawancara*, Pembeli Pasar Legi Jombang, 23 Juni 2022
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta,PT, Raja Grafindo Persada, 2011), 432.
- Slamet Riyadi, *Wawancara*, Pedagang Pasar Legi Jombang, tanggal 22 Juni 2022
- Sony Keraf, *Etika Tuntutan dan Relevansinya*, (Jakarta : Kannisius, 1998), 138.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 9.
- Taha Jabir Al- Alwani, *Bisnis Islam*,(Yogyakarta: Ak Group,2005), 33
- Thamrin Abdullah dan Francis tantri, *Manajemen Pemasaran*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 19.
- Tri Hayati, *Era Baru Hukum Pertambangan: Dibawah Rezim UU No. 4 Tahun 2009*. Cet.1, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2015, hlm. 54
- Wibowo, *Etika Bisnis Dalam Islam*, dalam <http://www.etika bisnis dalam Islam Info.html> 12 Maret 2012
- Zanikhan, "Etika Bisnis dalam Islam" <http://www-etika-bisnis-islam.info.html> diakses pada 7 Oktober 2021